

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian pustaka kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penarik kesimpulan data secara teratur dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk menjawab isu yang dihadapi dalam studi kepustakaan.¹ Pendekatan ini dipilih sebagai yang utama karena tujuannya terfokus pada analisis teks Al-Qur'an dan interpretasinya.²

Penelitian ini secara khusus mengkaji makna ayat dalam QS, Al-Ma'un [107]: 4 sebagai objek yang diteliti. Dalam proses ini, ayat tersebut dianalisis dengan menggunakan teori *Ma'nā Cum Maghzā*, yaitu suatu pendekatan yang menggabungkan pemahaman makna literal ayat dengan pesan moral yang dikandungnya, serta menilai bagaimana relevansinya bisa diterapkan dalam konteks sosial dan budaya masa sekarang.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna *wail* dalam QS. Al -Ma'un a[107]: 4. Jadi, yang dikaji bukan hanya makna harfiahnya, tetapi juga bagaimana

¹ Milya Sari, "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," 2020, 41–53.

² Tamaulina Br. Sembiring et Al, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

kata tersebut dipahami sebagai bentuk peringatan atau ancaman yang memiliki dimensi moral dan sosial.

Dengan begitu, penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dalam melihat relevansi makna *wail* dalam konteks kehidupan sekarang. Misalnya, bagaimana ancaman tersebut tidak hanya ditujukan pada aspek ritual semata, namun juga berkaitan dengan sikap lalai dalam salat, ketidakpedulian sosial, serta perilaku yang mencerminkan kemunafikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Data dan Sumber Data

Dalam studi kualitatif, data yang dianalisis terdiri dari kata-kata, bukan angka. informasi ini biasanya didapatkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi kelompok, maupun observasi. Selain itu, data kualitatif juga dapat berupa gambar, baik dari hasil foto maupun rekaman video. Karena sifatnya yang lebih abstrak, peneliti perlu benar-benar menguasai kualitas objek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, data yang diambil lebih mengarah kepada analisis dokumen, yakni teks dari ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun data utamanya adalah lafaz *wail* dalam QS.Al -Ma'un a[107]: 4, yang kemudian dianalisis untuk menggali makna dan penafsirannya secara lebih mendalam.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primernya adalah ayat Al-Qur'an itu sendiri, khususnya lafaz *wail* dalam QS.Al -Ma'un a[107]: 4 yang menjadi fokus utama kajian.

Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai kitab tafsir klasik yang membantu memperdalam analisis, terutama dalam memahami konteks pewahyuan dan sebab turunnya ayat. Di antara karya tersebut terdapat Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an serta Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. Selain itu, ada juga tafsir-tafsir yang lebih tua seperti riwayat penafsiran dari Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, dan ulama lainnya yang juga turut memberikan gambaran awal mengenai konteks ayat.

Namun, perlu diakui bahwa beberapa rujukan tersebut tidak secara spesifik membahas fokus penelitian ini, yaitu pada lafaz *wail*, melainkan pada bagian ayat atau tema lain. Meski begitu, tetap digunakan sebagai bahan pendukung untuk memahami konteks yang lebih luas dalam penafsiran ayat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih kontekstual terkait makna ayat, peneliti juga mengkaji beberapa penafsiran, baik klasik maupun modern. Beberapa rujukan yang digunakan antara lain Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Munir, dan Tafsir Al-Mishbah. Tafsir-tafsir ini membantu melihat bagaimana ayat dipahami tidak hanya secara tekstual, tetapi juga dikaitkan dengan realitas kehidupan masa kini.

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data pendukung berupa jurnal, buku, dan artikel akademis yang berkaitan dengan tema penelitian, khususnya yang membahas aspek sosial, budaya, dan moral. Semua ini digunakan untuk memperkaya analisis, sehingga pembahasan tentang

makna *wail* dalam QS. Al -Ma'un a[107]: 4 bisa lebih komprehensif dan kontekstual.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpulan data melalui teknik dokumentasi.³ Metode ini dipilih karena jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*),⁴ sehingga seluruh informasi diambil dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dikaji.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan lafaz *wail* dalam Al-Qur'an, terutama dalam QS, Al-Ma'un [107]: 4. Literatur yang dipakai tidak hanya terbatas pada kitab tafsir sebagai sumber utama, tetapi juga didukung oleh buku, jurnal ilmiah, serta tulisan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, khususnya yang membahas konsep *wail* dan pendekatan *ma'na cum maghza*.

Secara bertahap, penulis terlebih dahulu menentukan ayat yang menjadi fokus kajian, yaitu QS, Al-Ma'un [107]: 4. Setelah itu, penulis mengumpulkan berbagai penafsiran dari para mufasir, baik dari tafsir klasik maupun kontemporer, untuk melihat bagaimana lafaz *wail* dipahami dalam berbagai perspektif. Selanjutnya, penulis juga mengumpulkan referensi

³ L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2017).

⁴ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Journal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan*, 2020.

yang berkaitan dengan teori *ma'na cum maghza* sebagai landasan dalam menganalisis ayat tersebut.

Data yang telah diperoleh kemudian diorganisir dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam konteks ini, data diurutkan berdasarkan aspek makna historis (*ma'na*) dan aspek signifikansi atau pesan yang ingin ditarik (*maghza*). Dengan cara ini, proses analisis nantinya bisa dilakukan secara lebih terarah dan tidak keluar dari fokus pembahasan.

Melalui teknik dokumentasi ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang tidak hanya relevan, tetapi juga cukup mendalam, sehingga dapat mendukung proses analisis terhadap penafsiran *wail* dalam QS, Al-Ma'un [107]: 4 secara lebih komprehensif.

Didalam penelitian yang penulis lakukan ialah menggunakan teknik pengumpulan data analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah sifat penelitian yang menyajikan data sebagaimana adanya, tanpa manipulasi angka, tapi dengan penekanan pada makna, konteks, dan memberikan klarifikasi tentang fenomena sosial tertentu.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis data yang berorientasi pada deskriptif dan analisis. Artinya, data yang telah dikumpulkan tidak hanya dipaparkan apa adanya, tetapi juga dianalisis untuk menemukan makna yang lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tahap awal, penulis menyajikan berbagai penafsiran para mufasir terkait lafaz *wail* dalam QS, Al-Ma'un [107]: 4. Dari sini, penulis mencoba melihat bagaimana perbedaan maupun kesamaan pemahaman yang muncul dalam kitab-kitab tafsir, baik yang klasik maupun kontemporer. Penyajian ini penting sebagai pijakan awal sebelum masuk ke tahap analisis yang lebih mendalam.

Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza*.⁵ Dalam hal ini, penulis tidak hanya berhenti pada pemahaman makna teks secara bahasa, tetapi juga berusaha menggali pesan yang terkandung di dalamnya serta relevansinya dengan kondisi saat ini. Secara lebih rinci, proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, penulis mengkaji makna historis (*al-ma'na al-tārīkhī*) dari lafaz *wail* dengan melihat aspek kebahasaan, konteks turunnya ayat, serta penjelasan dari para mufasir. Pada tahap ini, penulis berusaha memahami bagaimana makna tersebut dipahami dalam konteks awal turunnya ayat.

Kedua, penulis mencoba menangkap signifikansi historis (*al-maghzā al-tārīkhī*), yaitu pesan utama yang ingin disampaikan kepada masyarakat pada masa itu. Di sini, penulis melihat bahwa ayat tersebut tidak hanya berbicara pada tataran teks, tetapi juga sebagai bentuk peringatan yang memiliki konteks sosial tertentu.

⁵ Syahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, 2020.

Ketiga, penulis mengembangkan signifikansi dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik al-Muashir*) dengan mengaitkan makna ayat dengan realitas kehidupan saat ini. Dalam tahap ini, penulis mencoba melihat bagaimana pesan tentang *wail* dapat dipahami kembali dalam konteks modern, khususnya terkait fenomena kelalaian dalam menjalankan shalat.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penulis berusaha menghasilkan analisis yang tidak hanya menjelaskan makna teks, tetapi juga mampu menunjukkan relevansi dan pesan yang dapat diambil dalam kehidupan sekarang. Dengan cara ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki nilai reflektif dan aplikatif.

